

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan karakter merupakan fondasi penting dalam membentuk generasi muda yang berakhlak, bertanggung jawab, serta memiliki kepercayaan diri dalam menjalani kehidupan. Pendidikan karakter tidak hanya fokus pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pembentukan sikap, perilaku, dan nilai moral yang menjadi bekal individu dalam berinteraksi dengan lingkungan sosialnya. Pendekatan pendidikan yang berdampak untuk mengajar peserta didik tidak hanya memahami nilai secara kognitif, tetapi juga mampu merefleksikan dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Masa remaja, khususnya pada rentang usia 12-18 tahun, merupakan fase penting dalam pembentukan identitas diri, nilai, dan kepercayaan diri. Erikson (1950) menjelaskan bahwa pada tahap *identity versus role confusion*, remaja mulai mengeksplorasi jati diri, peran sosial, serta tujuan hidup. Pada fase ini, keberadaan figur teladan yang relevan sangat dibutuhkan agar remaja mampu membangun karakter positif secara keberlanjutan. Pendidikan karakter yang disampaikan melalui kisah tokoh inspiratif terbukti efektif karena tidak hanya menyampaikan nilai moral, tetapi juga menghadirkan contoh nyata yang dapat diteladani (Saefudin et al., 2022, h. 112-113). Hal ini sejalan dengan teori *social learning* Bandura (1986) yang menyatakan bahwa individu belajar melalui observasi terhadap model yang dianggap bermakna, sehingga figure inspiratif berperan dalam pembentukan sikap dan perilaku.

Dalam konteks remaja perempuan, kehadiran tokoh perempuan inspiratif menjadi penting karena dapat membantu mereka melihat potensi diri, memahami peran perempuan dalam masyarakat, serta membangun kepercayaan diri. Studi menunjukkan bahwa remaja cenderung lebih mudah terinspirasi oleh figur yang memiliki kedekatan pengalaman dan representasi dengan diri mereka (Ghani et al., 2023, h. 123). Tetapi, representasi tokoh perempuan Indonesia dalam media

pembelajaran masih relative terbatas dan kurang beragam (Studi UN Women, 2023, h. 28). Secara historis, perjuangan tokoh perempuan menunjukkan peran penting perempuan dalam memperjuangkan peran mereka dan pembentukan karakter, sehingga relevan dijadikan contoh figur inspiratif bagi remaja perempuan masa kini (Waty et al., 2024).

Namun, penyampaian pendidikan karakter masih sering dilakukan melalui media yang bersifat tekstual, sehingga kurang melibatkan pengalaman personal peserta didik (Pribadi et al., 2024, h. 243). Remaja juga menghadapi tantangan dalam menjaga nilai moral dan karakter, yang menjadi isu dalam pembentukan kepercayaan diri generasi muda (Auliasari et al., 2025, h. 38). Lickona (1991), menegaskan bahwa pendidikan karakter tidak cukup disampaikan secara kognitif, tetapi perlu melibatkan proses reflektif agar nilai dapat diinternalisasi dengan lebih mendalam. Aktivitas reflektif seperti menulis, menggambar, dan jurnaling terbukti dapat membantu remaja memahami emosi, mengenali potensi diri, serta mengaitkan nilai dengan pengalaman pribadi (Butcher et al., 2025. h. 1).

Oleh karena itu, dibutuhkan media pembelajaran yang tidak hanya menyampaikan kisah tokoh perempuan inspiratif, tetapi juga mampu melibatkan remaja perempuan secara aktif dalam proses refleksi diri. Buku aktivitas dipilih sebagai media utama karena mampu menggabungkan narasi visual, ilustrasi, dan aktivitas reflektif bersamaan. Dari segi Desain Komunikasi Visual, perancangan buku ini berfokus pada bagaimana pesan nilai karakter dapat dikomunikasikan secara efektif melalui visual yang konsisten, ilustrasi yang representative, dan aktivitas yang dapat mendukung pembentukan karakter dan kepercayaan diri remaja perempuan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan dari latar belakang sebelumnya, berikut merupakan masalah yang ditemukan:

1. Kurangnya representasi tokoh perempuan sebagai panutan positif bagi remaja perempuan.

2. Penyampaian pembelajaran masih didominasi teks sehingga kurang menarik bagi generasi muda.

Sehingga penulis memutuskan rumusan masalah sebagai berikut:

Bagaimana perancangan buku aktivitas penanaman nilai karakter remaja melalui tokoh inspiratif perempuan Indonesia?

1.3 Batasan Masalah

Perancangan ini ditargetkan untuk remaja (12-18), terutama perempuan. Media yang akan dirancang berupa buku aktivitas, yang dirancang menarik dan relevan untuk membantu remaja mengenali dan menanamkan nilai karakter positif melalui aktivitas refleksi diri seperti jurnaling.

1.4 Tujuan Tugas Akhir

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijelaskan, tujuan penulis adalah membuat perancangan buku aktivitas penanaman nilai karakter remaja melalui tokoh inspiratif perempuan Indonesia.

1.5 Manfaat Tugas Akhir

Dalam perancangan tugas akhir ini, penulis berharap dapat memberikan manfaat baik secara teoretis maupun praktis dalam penerapannya. Adapun manfaat yang dapat diberikan adalah sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis:

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam ilmu Desain Komunikasi Visual, khususnya dalam merancang buku aktivitas sebagai media informasi yang dapat menanamkan nilai karakter secara menarik dan relevan dengan remaja.

2. Manfaat Praktis:

Pertama, perancangan ini merupakan salah satu syarat kelulusan untuk penulis. Perancangan ini diharapkan dapat bermanfaat secara langsung bagi remaja. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi mahasiswa yang berminat dalam pengembangan media pembelajaran berbasis buku aktivitas.